

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dikutip oleh Lexi Moleong menyebutkan bahwa “metodologi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.²¹

Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu bentuk inkuiri empiris yang mengamati fenomena dalam kehidupan nyata, sebagaimana ada batas-batas fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti itu dimanfaatkan.¹⁹ Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penelitian ini hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun dalam bentuk lisan dan perilaku dari orang yang diamati serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Pendekatan kualitatif memiliki tujuan sebagai bentuk memahami manajemen pembelajaran *online* dimasa pandemi *covid-19* di MTS Negeri 2 Kota Kediri mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

²¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

¹⁹ Robert K. Yin, *Study Kasus Desain dan Metode* terjemahan M. Djauji Mudzakir (Jakarta: Rajawali, 2009), 18.

pengawasan. Dengan mencari data melalui kepala madrasah, wakil kepala bidang akademik, guru dan siswa, sehingga dapat diketahui tentang manajemen pembelajaran tersebut secara menyeluruh. Selanjutnya sajian data dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan karena berperan sebagai instrumen dalam pengumpulan data yang pengumpulannya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.²² Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti harus berpartisipasi untuk mengamati serta kehadiran peneliti di lapangan diketahui subjek dan informan. Kehadiran peneliti harus diketahui secara resmi karena mengingat bahwa objek yang dijadikan penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah, dimana tahap masuk dalam Madrasah ini melalui prosedur yang ditentukan oleh Kepala Madrasah tersebut. Oleh sebab itu, yang harus dilakukan oleh peneliti pertama kali memasuki lokasi penelitian, peneliti hendaknya bersikap sopan dan santun untuk menciptakan hubungan yang baik kepada Kepala Madrasah, pegawai, guru pengajar dan karyawan yang memiliki peran penting dalam tugas- tugas pendidikan untuk mencapai tujuan.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Arif Furchan untuk melaksanakan penelitian di lapangan seorang peneliti harus memperhatikan ketentuan maupun persyaratan salah

²² Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 179.

²¹ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 51.

satunya melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk menentukan substansi dalam melaksanakan penelitian.²¹ Terkait dengan lokasi penelitian yang diambil oleh penulis yaitu di MTs Negeri 2 Kota Kediri. Alasan penulis melakukan penelitian di madrasah tersebut karena manajemen pembelajarannya tertata dengan baik dan memiliki kedisiplinan yang tinggi serta madrasah ini merupakan salah satu madrasah riset dan mendapatkan penghargaan ditahun 2015 serta madrasah unggulan dalam bidang akademik.

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Kota Kediri

MTs Negeri 2 Kota Kediri beralamat di Jalan Sunan Ampel No.12 tepatnya Di Desa Ngronggo. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yang dulu bernama MTs Negeri Kediri II berdiri 16 Maret 1978. Madrasah ini merupakan bagian dari PGAN 6 yang telah berdiri tahun 1962-an. Pada tahun 1978 berubah menjadi PGAN Kediri dengan masa belajar 3 tahun. Dengan demikian siswa yang diterima di PGAN ini bukan lagi tamatan MI/SD melainkan harus tamatan MTs/SMP. Dan MTsN 2 Kota Kediri yang berperan menampung tamatan MI/SD.

Seiring dengan berjalannya waktu dan pesatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTsN 2 Kota Kediri. Maka, lokasi belajar yang selama sepuluh tahun menjadi satu dengan PGAN Kediri sudah tidak memungkinkan lagi. Akhirnya BP3 MTsN Kediri II mengupayakan untuk merelokasi MTsN Kediri II ke tempat lain yakni di Jl. Sunan Ampel No 4 (dulu) No. 12 (sekarang) Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Hal serupa (relokasi) juga

dilakukan oleh MAN II Kediri dan SPIAIN/STAIN Kediri di tempat yang sama, bahkan diikuti pula oleh Pengadilan Agama Kota Kediri.

Usaha ini tidak sia-sia dan mendapat dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak, mulai pengadaan tanah, bangunan dan lainnya mendapat support dari orang tua siswa dan masyarakat. Bahkan, tokoh masyarakat bernama H. Shofwan siap mewakafkan tanah dan siap membangun masjid di depan madrasah. Dan masjid itu berdiri megah hingga saat ini dengan nama Masjid AsShofwan. Hingga saat ini madrasah ini telah berusia hampir 40 tahun dan telah meluluskan lebih dari 15.000 siswa dan puluhan ribu siswa siswi dan MTs swasta yang menjadi KKM MTsN 2 Kota Kediri. Sejumlah prestasi Akademik dan Nonakademik telah ditorehkan MTsN 2 Kota Kediri sehingga layak disebut Madrasah Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional.

Dengan demikian peneliti tertarik meneliti di MTS Negeri 2 Kota Kediri karena manajemen pembelajaran online nya tertata dengan baik dan MTs Negeri 2 Kota Kediri ini merupakan madrasah riset.

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs Negeri 2 kota Kediri

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kediri

Telepon/Fax : 0354-687895

Nomor Statistik : 121135710003

Madrasah

Nomor Pokok

Sekolah/Madrasah : 20583785

Nasional

E-mail : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id
Website : <http://www.mtsn2kediri.sch.id>
Facebook : HUMAS MTs NEGERI 2 KOTA KEDIRI

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Kota Kediri

a. Visi

MTs Negeri 2 Kota Kediri mempunyai visi unggul dalam prestasi dan ISTIKOMAH (Islam, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul karimah) serta peduli pada lingkungan.

b. Misi

- 1) Menciptakan madrasah yang berbasis nilai- nilai agama, empati, dan intelektualitas sehingga menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang bernuansa kebangsaan dan berakhlakul karimah.
- 2) Mendorong penguasaan ketrampilan dan pengembang anteknologis sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif , kreatif, dan inovatif sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dan terbuka dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
 - 7) Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.
- c. Tujuan MTs Negeri 2 Kota Kediri

“Mencetak lulusan yang berakhlakul karimah, cerdas, berpengetahuan luas, memiliki kecakapan hidup dan kompetensi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.”

Indikator Tujuan :

- 1) Terwujudnya kesadaran warga madrasah mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa membiasakan membaca ayat suci Al-Quran dan Asmaul Husna, salat dhuhur dan salag ashar berjamaah serta salat duha.
- 2) Memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skill) dan mampu mengembangkan teknologi khususnya di bidang Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK).
- 3) Terciptanya kepedulian dan kesadaran seluruh komponen madrasah terhadap pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- 4) Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, kuantitas sarana prasarana pembelajaran dan sarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik.

- 5) Tercapainya tingkat kelulusan 100% setiap tahun dan rata-rata perolehan nilai Madrasah diatas 85 serta ada peningkatan setiap tahunnya.
- 6) Meningkatnya peserta didik yang berprestasi dalam olimpiade/KSM dan lomba karya Ilmiah baik tingkat kota, provinsi, nasional, maupun tingkat Internasional.
- 7) Meningkatnya peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun nonakademik pada tingkat kota, provinsi, nasional, maupun tingkat Internasional.

4. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Kota Kediri

Dalam lembaga madrasah diperlukannya struktur organisasi yang jelas dan sistematis, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pembelajaran di madrasah. Untuk memperlancar jalannya kegiatan di MTs Negeri 2 Kota Kediri membentuk struktur organisasi yang mencakup kedudukan dan tanggung jawab masing-masing.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan madrasah merupakan bsgisn pokok penting dalam organisasi pendidikan, karena mereka akan mengatur dan mengantar peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTEK. Guru dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Kota Kediri ini berjumlah 110 orang, dalam perekrutannya disesuaikan dengan standar kompetensi guna meningkatkan kualitas SDM dan pelayanan kepada peserta didik.

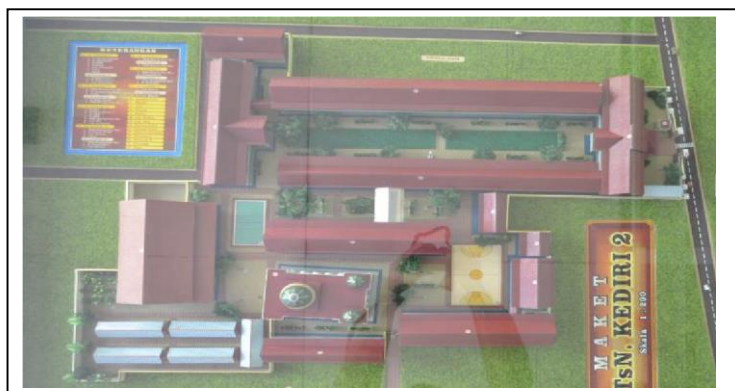
Berlangsungnya proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran seorang guru, khususnya pada pembelajaran online. Berikut adalah daftar guru dan staf di MTs Negeri 2 Kota Kediri :

Status Kepegawaian	Guru		Jumlah	Pegawai		Jumlah
	S 1	S 2		SMA	S 1	
PNS	41	21	62	0	6	6
GBPNS	22	2	24	11	3	14

6. Keadaan Fasilitas dan Sarana Prasarana

Tata letak bangunan MTs Negeri 2 Kota Kediri sangat bagus, nyaman dan jauh dari keramaian akan tetapi mudah dijangkau. Ruang belajar tertata berderet dan tidak berdekatan. Ruang tata usaha di depan dan ruang guru dan ruang BK di tengah mampu memberikan layanan yang efektif dan nyaman bagi masyarakat maupun siswa. MTsN 2 kota Kediri memiliki sarana yang cukup memadai meskipun sangat sederhana ‘dibangun tahun 1987’ dan hingga kini belum pernah diperbaiki/rehab.

MTs Negeri 2 Kota Kediri memiliki Ruang belajar yang memadai, memiliki sarana ibadah, sarana olah raga dan rekreasi, sarana mengembangkan bakat keterampilan dan seni dan beberapa sarana lainnya. Tentang rencana ke depan MTsN 2 kota Kediri telah menyiapkan **MAKET** agar pembangunan MTsN Kediri II terencana dan terarah.



Madrasah ini telah memiliki lahan seluas 25.000 m³ (80 persen dari jaryyah) dengan sejumlah bangunan sebagai sarana belajar yang memadai, antara lain:

NO	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	R. Kepala Madrasah	1 buah	5 mx 8 m
2	R. PKM	1 buah	5 m x 8 m
3	R. Tata Usaha	1 buah	8 mx 9 m
4	R. Guru	1 buah	8 mx 18 m
5	R. UKS	1 buah	8 m x 9 m
6	R. Belajar	36 buah	@8 m x 9 m
7	R. Bimbingan dan Konseling	1 buah	8 mx 9 m
8	R. Laboratorium	5 buah	@8 mx 9 m
9	Kantin Madrasah	3 buah	@5 m x 6 m
10	Sanggar Pramuka	1 buah	5 m x 8 m
11	R. Ketrampilan	1 buah	8 m x 9 m
12	Ma'had	2 buah	14 kmr @ 5 x 5 m 8 Kmr @ 12 x 6 m
13	Masjid	1 buah	16 mx 26 m (2 lantai)
14	Aula	1 buah	22 m x 36 m
15	POS Keamanan	1 buah	2 m x 3 m

16	Kamar Kecil	23 buah	@1,5 m x 1,5 m
17	R. Data	1 buah	6 m x 8 m
18	Perpustakaan	1 buah	8 m x 18 m
19	Lapangan basket	1 buah	28 m x 15 m
20	Lapangan badminton	2 buah	@ 13,40 m X 6,10 m
21	Lapangan tenis meja	1 buah	274 cm x 152,5 cm
22	Lapangan Voly ball	1 buah	18 m x 9 m
23	Areal Parkir	1 buah	15 m x 25 m
24	R. Multimedia	1 buah	6 m x 13 m
25	R. Peralatan Olahraga	1 buah	2 m x 8 m
26	R. Tatib	1 buah	3 m x 8 m
27	R. Musik	1 buah	8 m x 9 m
28	R. Komite	1 buah	A. m x 8 m

7. Inovasi Pelayanan Pendidikan

Inovasi Madrasah dalam Layanan Pembelajaran:

a. Kelas Unggulan

Dalam program kelas unggulan, kami menyediakan layanan:

- 1) Program kelas ekselent/*Excellent Class Program* (ECP, tiga tahun lulus
- 2) Progrm Kelas Religi/*Religion Class Program* (RCP), tiga tahun lulus
- 3) Program Kelas Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI), dua tahun lulus

b. Kelas reguler

Dalam program Kelas reguler, kami menyediakan:

- 1) Program kelas prestasi, tiga tahun lulus
- 2) Program kelas biasa, tiga tahun lulus

8. Inovasi Kurikulum Keagamaan

a. Inovasi Kurikulum Keagamaan, diantaranya;

- 1) Membuka kelas khusus keagamaan, kurikulum program ini mengikuti Kurikulum 2013 dengan penguatan di bidang keagamaan.
- 2) Dalam pengembangan keagamaan di MTsN 2 kota Kediri, madrasah memberikan program:
 - a) BTAQ ; seluruh kelas
 - b) Ulumul Quran, ulumul Hadits, dan artit Quran, Tahfidz Juz ‘Ama, study aplikatif di pesantren dan amaliah ubudiyah; kelas Keagamaan
 - c) Tahfidz Juz Amma; seluruh kelas
 - d) Sholat Dhuha; seluruh kelas
 - e) Jamaah Dzuhur dan Ashar; seluruh kelas
 - f) Gerakan Tahajud dan Shubuh; seluruh kelas
 - g) Majelis Dikir akhir pekan (Madap); seluruh kelas
 - h) Islamic Camp; kelas unggulan
 - i) Super Camp; kelas unggulan
 - j) Hafalan One day one verse (ayat); seluruh kelas
 - k) Baca Al-Qur’an One week one juz ; seluruh kelas
 - l) Baca Yasin setiap Jum’at; seluruh kelas
 - m) Menghafal juz Amma setiap hari sebelum KBM dimulai; seluruh kelas
 - n) Sholat Jum’at di masjid Madrasah, Pelatihan menjadi Muadzin; seluruh kelas

- o) Program keagamaan di Ma'had; kelas keagamaan dan kelas yang siswanya bertempat tinggal di ma'had.
- p) ESQ/ISQ dan Parenting; seluruh kelas
- q) Tadabur alam; kelas unggulan
- r) Pemodelan baca kitab kuning; Siswa yang berdomisili di ma'had
- s) Matrikulasi BTAQ sebelum siswa memasuki KMB yang sesungguhnya; kelas unggulan
- t) Manasik haji; seluruh kelas
- u) Pelatihan Qurban dan sholat Idul Adha; seluruh kelas
- v) Pembimbingan qori'/qori'ah; seluruh kelas
- w) Khotmul Quran setiap akhir semester; seluruh kelas
- x) Remaja Masjid; seluruh kelas

9. Alumni

Di usianya yang sudah hampir 40 tahun ini MTs Negeri 2 Kota Kediri telah melahirkan alumni yang berkiprah di berbagai bidang, berikut ini sebagian alumni yang dapat kami rekam jejaknya dan masih aktif membangun silaturahmi dengan MTs Negeri 2 Kota Kediri, berikut beberapa alumni yang bisa dihubungi dan keadaan saat ini.

No	Nama	Alumni	Keterangan
1	Siti Umi Hanik	1983	Kepala MTsN Purwasri
2	Elok	1985	Camat Semen
3	M Imron	1985	Camat Grogol

4	Langgeng Suwita	1986	Pejabat di DIRJEN Anggaran Kemenkeu
5	Amak Burhanuddin	1988	Kasi Pendama Kemenag Jombang
6	Agus Gunawan	1993	Kepala MTsN Grogol
7	Yusfi Hikmatara	1988	Pegawai Dirjen Pajak Jakarta
8	Uswatun Hasanah	1997	S2 – Jepang Pegawai DI KPK
9	Asnawi	1988	- Pengusaha sukses di bidang variasi mobil - Mengelola 3 unit toko dengan 60 karyawan
10	Nanang Kosim	1995	- Pengusaha sukses, - Alumni UNIBRAW Malang - Penemu dan pemilik hak cipta alat produksi krupuk “uyel” Kantor pusat di Cengkareng Jakarta
11	Dr. Rahma Sari Dewi Dr. Durotun Nafisa Dr. Srihastutik Sh. Dr. Dian Novita Sari Dr. Endah S.		Dokter di berbagai rumah sakit. Agenda rutin memberikan pengobatan gratis pada saat Milad MTsN 2 kota Kediri
	Dr. Nurul Qomari E.		
12	M. Fathoni	1997	Kontraktor dan Pengusaha Show Room Mobil
13	Budi Setiawan	2008	Beasiswa di Jepang
14	Dyah Nur Fuadzah	2012	Beasiswa di Jepang

D. Data dan Sumber data

Data dan sumber data yang dimaksud adalah subyek data darimana diperoleh, Moleong mengemukakan, Ada sumber data yang paling pokok

(primer) dimana dalam penelitian ini perlu digali yang terdiri dari sumber data utama yaitu berupa kata- kata, tindakan langsung. Dalam hal ini dapat diperoleh data melalui kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru sebagai sumber utama melalui metode atau teknik pengumpulan data yang berupa observasi dan wawancara. Adapun sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data yang tertulis dalam dokumentasi.²³

Moleong menjelaskan, bahwa “data yang berupa kata-kata dan tindakan yang sedang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama atau paling pokok. Adapun sumber tersebut dapat diperoleh melalui catatan tertulis, rekaman video, pengambilan gambar atau foto dan adanya Tanya jawab antara peneliti dengan narasumber”.²³

Dengan demikian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber ataupun objek yang akan diteliti. Dengan demikian data tersebut diperoleh melalui kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru dan siswa sebagai sumber utama dalam teknik pengumpulan data yang berupa interview dan observasi.²⁴

2. Data Sekunder

²³ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 113

²³ Ibid., 116

²⁴ Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif*, cetakan ke -17, (Jakarta : PT. Raja GRafindo Persada, 2017) 36

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh langsung peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini digunakan oleh peneliti sebagai data pendukung yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran *online*.²⁵

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Metode Observasi (pengamatan)

Menurut Mahmud, “observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pengamatan yang memuat perhatian terhadap sesuatu gejala objek yang menggunakan alat indra secara sistematis”.²⁶ Sugiyono menambahkan, “observasi diartikan sebagai bentuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian. Observasi ini dimaksudkan sebagai bentuk partisipasi dimana peneliti terlibat langsung dengan narasumber dalam kegiatan sehari-hari yang digunakan untuk sumber data dalam penelitian.”²⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode untuk mengumpulkan data ini adalah dengan cara melihat profil madrasah,

²⁵ *Ibid*, 36

²⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 113

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 311

sejarah, dan dari data yang lainnya terkait manajemen pembelajaran *online* pada masa *covid-19* di MTs Negeri 2 kota Kediri.

2. Metode Wawancara (interview)

Menurut Moleong, “wawancara merupakan bentuk percakapan yang terdiri dari dua orang atau lebih, yaitu seseorang yang memberi pertanyaan dan seseorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara secara terstruktur, dimana seseorang yang mewawancarai merumuskan masalahnya sendiri untuk mencari jawaban yang telah disusun secara rinci.²⁹ Arikunto menambahkan “Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.³⁰

²⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2002), 187

²⁹ *Ibid.*, 189

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), 204.

Dengan metode wawancara ini, akan diketahui secara mendalam mengenai hal-hal tentang manajemen pembelajaran *online* dimasa pandemi *covid-19* di MTS Negeri 2 Kota Kediri yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran online, pengorganisasian pembelajaran online, pelaksanaan pembelajaran online dan evaluasi pembelajaran online.

3. Metode Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, mendapatkan informasi juga dapat diperoleh melalui metode dokumentasi yang berupa fakta seperti hasil rapat, dalam bentuk surat, arsip foto dan jurnal kegiatan harian atau yang lainnya. Data yang berupa dokumen juga dapat untuk mengetahui informasi yang terjadi dimasa lalu atau silam. Menurut Yusuf, “dokumentasi yaitu berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, yang dimaksud metode dokumentasi yaitu cara untuk pengumpulan dokumen data dengan memperhatikan data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dalam penelusuran data histori atau masa silam. Dokumen tentang peristiwa dan kejadian nyata yang berguna untuk penelitian kualitatif.”³¹

Dengan metode dokumentasi ini dapat diperoleh data yang berupa catatan terstruktur pembelajaran online di MTSN Negeri 2 Kota Kediri, silabus pembelajaran online dan jadwal pembelajaran.

³¹ Yusuf A. M, *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Kencana, 2014), 135

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif. Penulis akan mendeskripsikan dan menguraikan tentang manajemen pembelajaran *online* yang ada di MTs Negeri 2 Kota Kediri. Dengan demikian penulis menggunakan langkah- langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yakni :³²

a. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum hal- hal pokok dengan tetap fokus terhadap hal penting, dicari tema dan pola tersebut. Dengan demikian data yang dirangkum akan memberikan sebuah gambaran yang jelas, dan peneliti mudah untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencari jika diperlukan. Data tersebut yang sudah dirangkum dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan manajemen pembelajaran *online* di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data sesudah direduksi. Untuk menyajikan data tersebut dapat berupa table, grafik yang bersifat naratif dalam bentuk yang jelas untuk memaparkan manajemen pembelajaran *online* di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

³² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (Bandung :Alfabeta, 2009)339-346

c. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data ini adalah mengambil kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan dapat berubah-ubah jika tidak ditemukannya bukti kuat yang dapat mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan dikemukakan diawal dan didukung dengan bukti yang valid pada saat peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong, dalam menentukan keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan data. Dalam pelaksanaan teknik pengecekan atau pemeriksaan harus berdasarkan kriteria tertentu.³³ Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu :

1. *Credibility*

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

³³ Lexi J Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 172

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan

dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Agar memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, penulis memperinci sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan meliputi kegiatan penyusunan proposal penelitian, menentukan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian. Konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, mengurus surat izin penelitian dan seminar proposal penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meliputi pengumpulan data atau informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi pemaknaan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan ini meliputi penyusunan hasil penelitian di Lapangan, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan memperbaiki laporan setelah konsultasi.